

# HUBUNGAN KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU UNTUK MENDISIPLINKAN ANAK DI TK SE-KECAMATAN MEDAN TIMUR

Rika Dian Ervina Harahap<sup>1\*</sup> Anita Yus<sup>2</sup>

1. Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan

2. Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan

\*Email: rikadian132@gmail.com

**Abstract:** This study aims to knowing the relationship between parents and teachers to discipline children in kindergartens throughout the East Medan sub-district. This research is a descriptive correlational study. Data collection techniques through questionnaires and observations. The population in this study were all kindergartens in the East Medan sub-district which numbered 17 schools. The sample of this study amounted to 7 schools determined by simple random sampling. The data analysis technique uses product moment correlation. The results achieved in the study are that there is a significant relationship between cooperative relations and teachers to discipline children in kindergartens in the East Medan sub-district. The results of the product moment correlation between parent and teacher collaboration with child discipline are obtained by the results of  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.05 > 2.04$ ), then the hypothesis testing is significant with  $H_a$  results accepted and  $H_0$  rejected.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kerjasama orang tua dan guru untuk mendisiplinkan anak di TK se-kecamatan Medan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data melalui angket dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taman kanak – kanak di kecamatan Medan Timur yang berjumlah 17 sekolah. Sampel penelitian ini berjumlah 7 sekolah yang ditentukan dengan cara simple random sampling. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil yang dicapai dalam penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kerjasama dan guru untuk mendisiplinkan anak di TK se – kecamatan Medan Timur. Hasil hitung korelasi product moment antara kerjasama orang tua dan guru dengan disiplin anak diperoleh dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,05 > 2,04$ ), maka uji hipotesis signifikan dengan hasil  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kata kunci: Kerjasama Orang Tua dan Guru, Disiplin, TK

## PENDAHULUAN

Ada empat pilar yang menopang pembangunan bangsa, yaitu (1) pilar ekonomi, (2) pilar politik, (3) pilar kesehatan, dan (4) pilar pendidikan. Dari keempat pilar tersebut, pendidikan merupakan salah satu pilar yang ada diantara pilar yang lainnya. Kuatnya pilar pendidikan akan menguatkan pilar ekonomi, pilar politik dan pilar kesehatan.

Dalam konteks kenegaraan, penyelenggaraan pendidikan formal diatur dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam Undang – undang tersebut pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan, kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan dilaksanakan di sekolah, rumah, dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan, kebudayaan, keterampilan, ketaqwaan, kecerdasan, dan perilaku yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat dimana sekolah itu berada. Sekolah adalah lembaga yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda. Dari sekolah inilah peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai, melalui pendidikan yang berjangka waktu panjang.

Pendidikan di rumah atau biasa disebut pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak dalam keluarga. Pendidikan yang pertama sekali didapat anak adalah dalam keluarga, sebab anak lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga. Namun, dikarenakan orang tua mempunyai batasan dalam mendidik anak maka orang tua menyekolahkan anak sehingga kebutuhan belajarnya dapat terpenuhi.

Tujuan pendidikan yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada murid/anaknya adalah sama yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta

memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya. Pendidikan tersebut akan diawali dengan pendidikan dari orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Sebagai tindak lanjut pendidikan, orang tua yang mempunyai ruang lingkup dan kapasitas yang sangat terbatas maka anak itu di sekolahkan. Disinilah dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua murid, sehingga murid senantiasa tetap berada dalam pengawasan guru dan orang tua. Dengan demikian murid tidak mempunyai peluang melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan melanggar peraturan yang ada.

Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua maka akan menghasilkan pertukaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang di alami oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Pertukaran informasi ini baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian anak. Melalui kerjasama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas di sekolah maupun di rumah. Disamping itu, orang tua juga akan mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah, juga dapat memperoleh informasi tentang kondisi anak-anaknya dalam menerima pelajaran, tingkat kerajinan atau bagaimana etikanya dalam pergaulan. Sebaliknya, guru mendapatkan informasi tentang kondisi kejiwaan muridnya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dan keadaan murid dalam kehidupan di tengah – tengah masyarakat dan sebagainya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orang tua murid, dan masyarakat. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerjasama dan interaksi dalam rangka memantau serta mendorong anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari peranan masyarakat yang diharapkan membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar program sekolah berjalan lancar dan lulusan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru juga dapat bermanfaat bagi anak yaitu anak mampu mengendalikan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengawasan yang diberikan oleh orang tua dan guru, dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak seperti karakter mandiri dan karakter disiplin. Menanamkan nilai karakter kepada anak merupakan usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Penanaman nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu dan seimbang sehingga anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Penanaman nilai karakter dapat dilaksanakan dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, penanaman

nilai karakter hendaknya dilaksanakan sedini mungkin yaitu pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan kedisiplinan dalam kecakapan hidup dan membentuk karakter anak, sehingga anak dapat menyelaraskan diri di masyarakat dan lingkungan.

Sikap disiplin tumbuh bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Sikap disiplin tumbuh secara bertahap, sedikit demi sedikit. Sikap disiplin yang dibawa dari rumah akan sangat menentukan warna disiplin siswa di sekolah. Begitu juga sebaliknya, sikap disiplin yang sudah tertanam di sekolah akan menentukan sikap anak di rumah maupun masyarakat.

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan, belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin dapat memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, sehingga disiplin sangat diperlukan anak dalam pengendalian diri yang baik. Dengan memiliki disiplin diri yang baik anak akan memperoleh kebahagiaan dan rasa aman di lingkungan kelompoknya.

Beberapa nilai penting kedisiplinan dalam kehidupan secara nyata yaitu adanya kemampuan untuk melahirkan pembentukan karakter seorang anak dalam pergaulan sehari-hari. Kedisiplinan dapat menjadi tolak ukur dalam setiap penyelesaian persoalan kehidupan. Dari kedisiplinannya, seseorang dapat menunjukkan perbuatan, dan tingkat kualitas kinerja, sejauh mana seseorang berdisiplin. Diantaranya dengan masuk tepat waktu, bertanggung jawab dalam

menyelesaikan tugas, tertib dalam bermain dan lain sebagainya.

Kedisiplinan diperlukan untuk membentuk anak menjadi generasi berkarakter dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan prestasi kehidupannya, dengan kedisiplinan yang dimiliki anak maka anak tersebut akan memiliki karakter diri yang baik. Mereka dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan setempat. Menjadikan kualitas diri yang baik dan menjadi contoh dalam keluarga dan lingkungannya.

Salah satu perkembangan disiplin pada masa kanak – kanak menurut Sujiono dan Samsiatin (dalam Choirun Nisak) yaitu (1) Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya, (2) Dapat merapikan kembali mainan yang habis pakai (3) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, (4) Patuh terhadap peraturan/tata tertib secara menyeluruh.

Hubungan kerjasama antara orang tua dan guru merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan anak. Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru akan memberikan dampak yang positif dan mudah dipahami oleh anak dalam menumbuhkan sikap disiplinnya sebab peraturan-peraturan yang diberikan oleh orang tua maupun guru akan sama sehingga disiplin yang dimiliki anak di rumah bisa diterapkan anak di sekolah begitu pula sebaliknya. Adapun kerjasama yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mendisiplinkan anak adalah (1) mendorong anak masuk sekolah tepat pada waktunya, (2) membantu menjaga kebersihan diri anak dengan cara mengajarkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah selesai dari kamar mandi, (3) mengajarkan anak bagaimana cara

menggunakan fasilitas belajar seperti buku, pensil, penghapus, crayon dan lain sebagainya, (4) mengadakan pertemuan yang membahas tentang bagaimana cara mendisiplinkan anak, (5) membuat kesepakatan untuk memerangi dampak penggunaan media dengan cara membuat jadwal penggunaan sejam perhari, (7) membuat peraturan kedisiplinan yang sama yang dapat diterapkan di rumah maupun di sekolah seperti melatakan sepatu pada raknya, merapikan mainan setelah bermain dan makan tidak bertumpahan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK ABA 05 Medan, masih terdapat anak yang disiplinnya belum bagus seperti masih ada anak yang datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, serta tidak mau mematuhi peraturan yang ada di sekolah seperti merapikan mainan pada tempatnya, meletakkan sepatu di rak, berbagi mainan dengan teman, tidak mengerjakan tugas sampai selesai dan lain sebagainya. Pada hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah TK ABA 05 Medan, penyebab disiplin anak masih kurang adalah di karenakan kurangnya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan pihak sekolah seperti masih ada orang tua yang tidak menghadiri pertemuan yang dilakukan oleh pihak sekolah, serta orang tua yang acuh apabila anaknya menunjukkan perilaku yang salah. Padahal berdasarkan paparan yang peneliti jabarkan di atas untuk mendisiplinkan anak dibutuhkan kerjasama yang berkesinambungan antara orang tua dan guru sehingga disiplin anak dapat terbentuk dengan baik.

## **KERANGKA TEORITIS**

Yang dimaksud penataan perilaku yaitu kesediaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila ia bersedia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam satu instansi tertentu. Demikian juga dengan seorang anak, ia dapat dikatakan berdisiplin apabila ia mampu mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di rumah, sekolah maupun masyarakat.

Tata tertib adalah peraturan yang harus ditaati. Jika ada yang tidak menaatinya, si pelanggar akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan. Itulah sebabnya orang pada umumnya sering mengaitkan antara disiplin dengan peraturan dan hukuman.

Menurut Charles dalam Hasnida (2014:14) mengartikan disiplin yaitu mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Jadi berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu penataan perilaku yang mencakup pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa untuk menolong anak belajar menata perilakunya dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran yang dianut serta untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan mereka yang optimal.

Tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak usia dini adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku

sesuai dengan norma yang berlaku sehingga proses pembentukan karakter disiplin anak akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, maka dari itu penanaman nilai – nilai moral haruslah dilakukan secara berkelanjutan. Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kedisiplinan anak pada semua aspek kehidupannya harus dibentuk sedini mungkin seperti disiplin dalam makan, disiplin dalam mandi, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah juga disiplin dalam meraih cita-citanya.

Disiplin sangat penting artinya bagi anak. Oleh karena itu, disiplin harus dibentuk secara terus-menerus kepada anak. Ada tiga unsur kedisiplinan, antara lain kebiasaan, peraturan dan hukuman. 1) kebiasaan adalah segala sesuatu yang selalu kita lakukan setiap hari. Anak usia dini yang selalu diberikan contoh kebaikan setiap hari maka anak akan cenderung mencontoh kebaikan tersebut sebab kebiasaan-kebiasaan yang di tunjukkan oleh orang dewasa kepada anak usia dini akan ditirunya tanpa ia ketahui apakah itu perbuatan baik atau buruk. 2) peraturan adalah segala hal yang harus ditaati yang telah disepakati secara bersama. Mengontrol sikap disiplin anak akan sangat mudah apabila diberlakukan peraturan yang jelas, sebab dengan adanya peraturan yang di buat maka akan jelas konsekuensi yang akan diterima pihak yang melanggar peraturan. 3) hukuman adalah ganjaran yang harus diterima seseorang apabila ia melakukan kesalahan atau tidak mematuhi peraturan. Pada anak usia dini hukuman yang diberikan haruslah sesuai dengan kesalahan yang dilakukan anak dan tidak terlalu keras seperti memukul, memaki atau mengurung anak dalam kamar yang gelap, sebab apabila anak diberikan

hukuman yang berat maka akan berdampak buruk pada anak seperti anak akan menjadi pembangkang.

Kerjasama merupakan hubungan yang dibina oleh dua pihak atau lebih yang menghasilkan tujuan yang baik. Dalam kehidupan sehari – hari kita tidak terlepas dengan individu lain, sehingga dalam berbagai aspek kita selalu melakukan kerjasama yang saling menguntungkan. Dalam dunia pendidikan, apabila kerjasama tidak dibina maka hal-hal yang sudah direncanakan tidak akan tercapai karena pembinaan yang diberikan kepada anak didik tidak sama. Kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru di sekolah dalam proses pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Apabila dalam mendidik anak hanya satu pihak yang aktif maka pendidikan yang diperoleh anak tidak akan seimbang, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkanlah kerjasama.

Dalam proses pendidikan anak di sekolah, terdapat banyak faktor yang berpengaruh atau berhubungan terhadap pembentukan perilaku disiplin anak, seperti guru, lingkungan, sarana prasarana dan bahkan kerjasama orang tua dengan guru. Guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak peserta didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, disiplin dan mandiri. Oleh sebab itu, peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin di tengah – tengah peserta didiknya. Ia bertanggungjawab mengorganisasikan dan mengontrol peserta didik memperoleh sajian belajar secara

maksimal dan melaporkannya kepada orang tua peserta didik sehingga setiap perkembangannya dapat dipantau secara bersama – sama.

Kerjasama guru dan orang tua perlu dijalin. Kerjasama guru dan orang tua terjalin melalui komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah akan mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan permasalahan yang muncul selama berada di rumah.

Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat membentuk perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Sikap disiplin dapat menunjang keberhasilan seseorang dalam mencapai segala impiannya karena seseorang yang berdisiplin tinggi akan lebih mudah dalam menata perilakunya dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran yang dianutnya juga peraturan-peraturan yang ada dilingkungannya.

Anak usia dini merupakan anak-anak yang masa perkembangannya sangat pesat sehingga orang dewasa sangat mudah untuk membentuk perilaku anak tersebut tetapi apabila nilai yang ditanamkan adalah keburukan maka buruklah sikap anak tersebut begitu juga sebaliknya, apabila

nilai kebaikan yang ditanamkan maka baiklah anak tersebut.

Pendidikan yang pertama akan diperoleh anak dari keluarga, berlanjut ke sekolah dan berkembang di masyarakat. Sekolah, keluarga dan masyarakat tidaklah sama. Dalam lingkungan keluarga orang tua menanamkan nilai – nilai dasar seperti budi pekerti dan perilaku sopan santun, karena keterbatasan orang tua maka anak di sekolahkan sehingga kebutuhan pendidikannya dapat terpenuhi. Di lingkungan masyarakat anak belajar dari apa yang ia lihat tanpa ada yang mengarahkan apakah hal tersebut benar atau salah. Sehingga pendidikan dilingkungan keluarga dan sekolah-lah yang berperan penting dalam membentuk karakter anak sehingga pada saat ia berada dilingkungan masyarakat ia dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

Pembentukan disiplin anak di sekolah tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada dukungan kerjasama dari pihak keluarga sebab anak hanya berada selama 3–4 jam di sekolah dan selebihnya dihabiskan anak di rumah. Begitu juga dengan orang tua, apabila ia tidak melakukan komunikasi dengan pihak sekolah terutama guru maka ia tidak akan tahu sejauh mana perkembangan yang sudah di alami anaknya. Maka kerjasama antara kedua belah pihak sangat berperan penting dalam membentuk disiplin anak.

Dengan demikian, jika disiplin anak di rumah, sekolah dan masyarakat telah berkembang akan menjadi pondasi bagi keberlangsungan peningkatan ketaatannya terhadap peraturan-peraturan yang ada di lingkungannya, maka penanaman perilaku disiplin anak akan dapat berjalan dengan optimal dan menghasilkan output yang berkualitas.

Untuk mendukung keberhasilan penanaman perilaku disiplin anak tersebut diperlukan perhatian guru dan seluruh *stakeholder* sekolah, kerjasama orang tua dengan pihak sekolah yang kontiniu serta dukungan manajemen sekolah. Harus disadari bahwa keberhasilan penerapan disiplin di sekolah tidak hanya tanggung jawab sekolah, melainkan tanggung jawab semua pihak yang terkait termasuk di dalamnya yaitu guru, orang tua, dan masyarakat. Tanpa kerjasama yang harmonis dan dukungan yang kuat dari orang tua dan guru, maka penanaman disiplin anak akan sulit diwujudkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional, penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lain. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskripsi kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yaitu angket dan observasi, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh TK se-Kecamatan Medan Timur yang berjumlah 17 TK (data referensi Kemendikbud). Menurut Sugiyono (2009:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Setelah mengetahui sebaran populasi, lalu dilakukan penentuan sampel penelitian

menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2009:57) dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dan teknik sampling memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan cara undian.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya (x) adalah kerjasama, dan variabel terikatnya (y) adalah disiplin anak.

Teknik analisis data deskriptif adalah cara untuk memudahkan atau menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti untuk menguasai dan menganalisis data agar dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data tersebut perlu di uji dan dianalisis secara sistematis. Data yang di gunakan adalah dalam bentuk kuantitatif.

Analisis korelasi dilakukan untuk menguji masing-masing variabel melihat hubungan antara variabel X (kerjasama orang tua dan guru) dengan variabel Y (disiplin anak) dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*, dengan kriteria pengujian diterima apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan rumus *korelasi product moment*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data kerjasama orang tua dan guru dengan jumlah sampel 30 kelas diperoleh skor tertinggi 92,2 dan skor terendah 65,8 dengan rata-rata 80,35, perhitungan selengkapnya pada lampiran 5. Untuk perhitungan skor capaian kerjasama orang tua dan guru dengan menguji

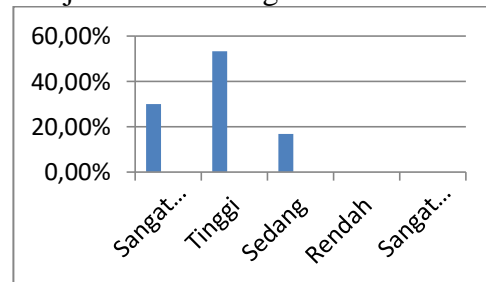
kecenderungan data antara rata-rata ideal dan simpangan baku ideal, dimana rata-rata ideal ( $M_i$ )= 60 dan simpangan baku ideal ( $SD_i$ )= 12 perhitungan selengkapnya pada lampiran 7. Selanjutnya dapat di lihat tingkat kecenderungan data sebagaimana disajikan table berikut ini :

**Table 4.1 Identifikasi Kecenderungan Data Kerjasama Orang Tua Dan Guru**

Interval skor	Frekuensi	Persentase
> 79	9	30%
66 – 79	16	53,33%
54 – 66	5	16,67%
42 – 54	-	-
< 42	-	-
JLH	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui tingkat kecenderungan variabel kerjasama orang tua dan guru dengan kategori sangat tinggi ada 9 kelas (30%), kategori tinggi ada 16 kelas (53,33%) , dan untuk kategori sedang ada 5 kelas (16,67%). Maka tingkat kecenderungan variabel kerjasama orang tua dan guru yang paling menonjol adalah pada kategori tinggi.

Selanjutnya hasil hitung disajikan dalam diagram berikut ini :



**Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu untuk melihat



hubungan kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin anak di TK Se-Kecamatan Medan Timur, maka peneliti mengadakan pengumpulan data dengan menggunakan angket yang diberika kepada orang tua dan guru serta melakukan observasi langsung terhadap anak-anak yang ada di TK Kecamatan Medan Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket dan hasil observasi terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kerjasama orang tua dan guru dengan disiplin anak di TK Se-Kecamatan Medan Timur.

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kerjasama orang tua dan guru dengan disiplin anak, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan korelasi yang diperoleh  $r_{hitung} = 0,50$  dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,50 > 0,361$ ). Kemudian untuk menguji keberartian dari hubungan kerjasama orang tua dan guru dengan disiplin anak maka dilakukan juga uji-t yang mana dari hasil hitung data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,05 > 2,04$ ). Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang signifikan sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru dalam mendisiplinkan anak dapat memberikan dampak bagi perkembangan disiplin anak, jika kerjasama orang tua dan guru dalam mendisiplinkan anak tinggi maka disiplin anak juga tinggi. kesimpulan ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Nurul Arifiyanti (2015) yang menyatakan bahwa guru dan orang tua harus saling berkomunikasi untuk mengetahui dimana letak kekurangan anak – anak mereka baik di lingkungan

sekolah maupun di lingkungan rumah. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menjalin kerjasama dengan orang tua anak yaitu menciptakan iklim sekolah yang nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orang tua, dan menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat.

Sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan pengembangan disiplin anak adalah kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, dengan adanya hubungan kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dapat mengarahkan pembentukan perilaku disiplin anak sebab pembentukan disiplin yang akan dilakukan di sekolah dan di rumah sejalan sebab orang tua dan guru mendiskusikan hal – hal apa saja yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Dengan adanya hubungan kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru ini juga memudahkan anak untuk memahami mana yang baik dan yang salah sebab aturan – aturan yang ada di sekolah diterapkan di rumah begitu juga sebaliknya. Untuk itu hubungan kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mendisiplin anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan berkaitan tentang kerjasama orang tua dan guru dalam mendisiplinkan anak di TK Kecamatan Medan Timur pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru dalam mendisiplinkan anak juga memperoleh hasil yang signifikan dimana hal ini di tunjukkan dengan perhitungan korelasi yang diperoleh  $r_{xy}$

$> r_{\text{tabel}}$  ( $0,50 > 0,361$ ). Untuk menguji keberartian hubungan maka digunakan uji-t dengan perolehan hasil hitung  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,05 > 2,04$ ), maka hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang signifikan sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Apabila orang tua dan guru memahami tentang pentingnya menjalin hubungan kerjasama terutama dalam memantau perkembangan yang di alami anak baik di sekolah maupun di rumah, maka kedisiplinana anak akan dapat berkembang dengan baik dan anak akan menjadi orang yang senantiasa melakukan hal sesuai aturannya. Selain itu semakin tinggi kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru maka semakin tinggi pula disiplin anak.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada Guru TK, Agar membangun hubungan kerjasama dengan orang tua anak untuk membantu anak membentuk sikap disiplin melalui peraturan yang sudah disepakati; (2) Kepada Orang Tua Murid, Agar orang tua murid pro aktif dalam ikut bekerjasama dengan guru dalam membantu anak membentuk sikap disiplin; (3) Kepada Kepala Sekolah, Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan kerjasama yang akan dilakukan oleh guru dengan orang tua maka sekolah harus menyediakan fasilitas yang dapat digunakan; (4) Bagi Peneliti Lain, Agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kerjasama baik dari aspek pelaksanaannya maupun manfaat lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Novan. 2012. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Aulia, Choirun Nisak. 2013. Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogia*. (2), (1).
- B. Suryosubroto. 2006. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak – kanak*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Krisnawanti, Apriliana. 2016. Kejasama Guru Dengan Orangtua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan. (1.726 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 18 Tahun Ke-5 2016).
- Meila, Arlin. 2015. *Hubungan Reward Dengan Disiplin Anak TK Kelompok B Di Sekolah Se-gugus II Kecamatan Sanden, Bantul*. (Skripsi)
- Pamudji, Muhammad. 2015. *Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Guru. Elementary School Of Education E-Journal*. (2), (1)
- Sari, Yusni. 2013. Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. (1), (1).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*.

Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti  
DPPTK dan KPT.

Wau, Yasaratodo dkk. 2012.  
*Manajemen Pendidikan Anak  
Usia Dini*. Medan: Unimed  
Press.

Witaisma. 2013. *Pengertian  
kedisiplinan*. Wordpress.com.